

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif bertujuan mengevaluasi hubungan antara variabel pada objek penelitian dengan sebab akibat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel, pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research* yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang sedang diteliti serta pengaruh antar masing-masing variabel.

Penelitian ini memakai skala pengukuran likert 5 poin, metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel penelitian ini adalah karyawan hotel bintang dua di Jombang yang berjumlah 43 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM-PLS dengan menggunakan bantuan program SmartPLS versi 4.0, untuk mengetahui uji model, uji hipotesis, dan uji mediasi.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada karyawan industri perhotelan yang memiliki reputasi hotel bintang dua di Jombang.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri perhotelan bintang dua yang berlokasi di Jombang, lebih tepatnya yaitu:

1. Hotel Netral Jombang yang beralamat di Jl. RE. Martadinata No.124, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Jawa Timur, 61419. Hotel Fatma Jombang yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.22-24, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61417.
2. Hotel Fatma Jombang yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.22-24, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61417.

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen

Menurut Sugiyono, (2019) variabel eksogen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan etis (X).

2. Variabel Endogen

Menurut Sugiyono, (2019) Variabel endogen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) dan keterikatan karyawan (Z).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Kepemimpinan Etis (X)

Menurut Yukl et al., (2013) kepemimpinan etis merupakan cara pemilik atau manager perhotelan mempengaruhi karyawan dengan nilai-nilai kebaikan sebagai landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan para pemimpin dalam memberikan contoh atau mengajarkan karyawannya berperilaku yang baik. Untuk mengukur kepemimpinan etis diadaptasi dan dimodifikasi dari Brown et al., (2005) dengan menggunakan 10 item pernyataan.

3.3.2.2 Keterikatan Karyawan (Z)

Mercer, et al. dalam Sembiring et al., (2014) menyatakan bahwa keterikatan karyawan merupakan keadaan psikologis dimana karyawan merasa berkepentingan dalam keberhasilan perusahaan dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja ke tingkat yang melebihi *job requirement* (tuntutan kerja). Untuk mengukur keterikatan karyawan diadaptasi dan dimodifikasi dari Schaufeli et al., (2006) dengan menggunakan 9 item pernyataan.

3.3.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Prawirosentono, (2002) kinerja adalah hasil yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan

wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Untuk mengukur kinerja karyawan diadaptasi dan dimodifikasi dari Koopmans et al., (2012) menggunakan 18 item pernyataan.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh serta mengumpulkan data penelitian. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari penelitian melalui instrumen penelitian yang paling baik dan cocok.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Kepemimpinan Etis (X) Brown et al., (2005)	-	X.1.1 Menghargai pendapat	1. Pemimpin menghargai pendapat karyawan.
		X.1.2 Mendisiplinkan karyawan	2. Pemimpin mampu mendisiplinkan karyawan dengan baik.
		X.1.3 Mempunyai etika yang baik	3. Pemimpin menjalani kehidupan pribadinya dengan etika yang baik.
		X.1.4 Perhatian terhadap karyawan	4. Pemimpin sangat perhatian terhadap karyawan.
		X.1.5 Adil dan seimbang	5. Pemimpin membuat keputusan yang adil dan seimbang.
		X.1.6 Dapat dipercaya	6. Pemimpin dapat dipercaya.
		X.1.7 Bijak dalam mengambil keputusan	7. Pemimpin mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.
		X.1.8 Memberi contoh yang baik	8. Pemimpin memberi contoh melakukan sesuatu dengan cara yang benar dari segi etika.
		X.1.9 Mendefinisikan kesuksesan	9. Pemimpin mendefinisikan kesuksesan tidak hanya dengan hasil tetapi juga berdasarkan proses.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
		X.1.10 Membahas etika dengan karyawan	10. Pemimpin membahas etika atau nilai bisnis dengan karyawan.
Keterikatan Karyawan (Z) Schaufeli et al., (2006)	<i>Vigor (Z.1)</i>	Z.1.1 Merasa penuh energi	1. Karyawan tidak mudah lelah saat bekerja.
		Z.1.2 Bersemangat dalam pekerjaan	2. Karyawan merasa bersemangat ketika sedang bekerja.
		Z.1.3 Ingin pergi bekerja	3. Karyawan selalu semangat ingin berangkat kerja.
	<i>Dedication (Z.2)</i>	Z.2.1 Antusias dalam bekerja	4. Karyawan antusias dengan pekerjaan.
		Z.2.2 Termotivasi dengan pekerjaan	5. Pekerjaan menginspirasi karyawan.
		Z.2.3 Bangga dengan pekerjaan	6. Karyawan bangga dengan pekerjaan yang di lakukan.
	<i>Absorption (Z.3)</i>	Z.3.1 Bekerja dengan sungguh-sungguh	7. Karyawan selalu bekerja dengan sungguh-sungguh.
		Z.3.2 Berkonsentrasi dalam bekerja	8. Karyawan fokus ketika sedang bekerja.
		Z.3.3 Menikmati pekerjaan	9. Karyawan menikmati pekerjaan saya.
Kinerja Karyawan (Y) Koopmans et al., (2012)	<i>Task Performance (Y.1)</i>	Y.1.1 Dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	1. Karyawan mampu merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu.
		Y.1.2 Mengingat target kerja yang dicapai	2. Karyawan terus mengingat target kerja yang harus saya capai.
		Y.1.3 Memprioritaskan pekerjaan	3. Karyawan mampu menetapkan prioritas dalam pekerjaan.
		Y.1.4 Menyelesaikan pekerjaan secara efisien	4. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan saya secara efisien.
		Y.1.5 Dapat mengatur waktu	5. Karyawan mampu mengatur waktu kerja dengan baik.
	<i>Contextual Performance (Y.2)</i>	Y.2.1 Menggunakan waktu bekerja dengan baik	6. Karyawan berniatif memulai tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai.
		Y.2.2 Berani mengambil tugas yang bukan tugasnya	7. Karyawan bersedia menjalankan tugas-tugas yang menantang yang ditawarkan kepada saya.
		Y.2.3 Berusaha memperbarui pengetahuan	8. Karyawan berusaha memperbarui pengetahuan terkait pekerjaan saya.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
		Y.2.4 Berusaha memperbaiki keterampilan	9. Karyawan berusaha terus memperbaiki keterampilan terkait pekerjaan saya.
		Y.2.5 Mendapatkan solusi ketika ada masalah	10. Karyawan menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah baru.
		Y.2.6 Bertanggung jawab	11. Karyawan mengambil tanggung jawab tambahan dalam bekerja.
		Y.2.7 Mencari tantangan baru	12. Karyawan terus mencari tantangan baru dalam pekerjaan saya.
		Y.2.8 Berpartisipasi ketika rapat	13. Karyawan berpartisipasi aktif dalam rapat atau pertemuan.
	<i>Counterproductive Work Behavior (Y.3)</i>	Y.3.1 Mengeluh terhadap masalah pekerjaan	14. Karyawan tidak mengeluhkan persoalan-persoalan kecil dalam pekerjaan.
		Y.3.2 Membesarkan masalah pekerjaan	15. Karyawan tidak cenderung membesar-besarkan masalah di tempat kerja.
		Y.3.3 Berpikiran negatif	16. Karyawan tidak cenderung melihat sisi negatif daripada sisi positif di tempat kerja.
		Y.3.4 Membicarakan hal negatif dengan rekan kerja	17. Karyawan tidak membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan saya dengan rekanrekan kerja.
		Y.3.5 Membicarakan hal negatif dengan orang diluar tempat kerja	18. Karyawan tidak membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan dengan orang-orang di luar tempat kerja saya.

3.3.4 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono, (2019) skala likert mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Skala pengukuran diartikan sebagai suatu kesepakatan yang dipakai sebagai acuan atau dasar dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga nantinya dapat menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan hal ini maka skala pengukuran yang dipakai penelitian ini adalah menggunakan skala likert 5 poin sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2019)

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid mengacu pada alat ukur yang digunakan dalam perangkat untuk mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2019).

Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* atau *r* hitung. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *r* hitung yang merupakan nilai dari *pearson correlation* atau *r* hitung > nilai koefisien 0,3. Sedangkan, butir pernyataan dikatakan tidak valid jika nilai *r* hitung yang merupakan nilai dari *pearson correlation* < nilai koefisien 0,3 (Sugiyono, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor jawaban item dengan total skor

$\sum x$: Jumlah skor item instrumen

$\sum y$: Jumlah skor total jawaban

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total jawaban

n : Banyaknya sampel

1. Variabel Kepemimpinan Etis (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Etis (X)

Variabel	Dimensi	No.Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kepemimpinan Etis	-	X.1.1	0.756	0,3	Valid
		X.1.2	0.636	0,3	Valid
		X.1.3	0.750	0,3	Valid
		X.1.4	0.818	0,3	Valid
		X.1.5	0.676	0,3	Valid
		X.1.6	0.594	0,3	Valid
		X.1.7	0.430	0,3	Valid
		X.1.8	0.710	0,3	Valid
		X.1.9	0.781	0,3	Valid
		X.1.10	0.626	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepemimpinan Etis yang terdiri dari 10 indikator dengan 10 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Keterikatan Karyawan (Z)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Keterikatan Karyawan (Z)

Variabel	Dimensi	No.Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Keterikatan Karyawan (Z)	<i>Vigor</i>	Z.1.1	0.671	0,3	Valid
		Z.1.2	0.727	0,3	Valid
		Z.1.3	0.699	0,3	Valid
	<i>Dedication</i>	Z.2.1	0.760	0,3	Valid
		Z.2.2	0.781	0,3	Valid
		Z.2.3	0.620	0,3	Valid
	<i>Absorption</i>	Z.3.1	0.688	0,3	Valid
		Z.3.2	0.579	0,3	Valid
		Z.3.3	0.729	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Keterikatan Karyawan yang terdiri dari 3 dimensi dengan 9 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	No.Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Task Performance</i>	Y1.1	0.773	0,3	Valid
		Y.1.2	0.695	0,3	Valid
		Y.1.3	0.748	0,3	Valid
		Y.1.4	0.700	0,3	Valid
		Y.1.5	0.673	0,3	Valid
	<i>Contextual Performance</i>	Y.2.1	0.649	0,3	Valid
		Y.2.2	0.616	0,3	Valid
		Y.2.3	0.835	0,3	Valid
		Y.2.4	0.593	0,3	Valid
		Y.2.5	0.604	0,3	Valid
		Y.2.6	0.667	0,3	Valid
		Y.2.7	0.511	0,3	Valid
		Y.2.8	0.478	0,3	Valid
	<i>Counterproductive Work Behavior</i>	Y.3.1	0.458	0,3	Valid
		Y.3.2	0.404	0,3	Valid
Y.3.3		0.416	0,3	Valid	

Variabel	Dimensi	No.Item	r hitung	Nilai Koefisien	Ketertangan
		Y.3.4	0.319	0,3	Valid
		Y,3.5	0.413	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kinerja Karyawan yang terdiri dari 3 dimensi dengan 18 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang di uji adalah variabelnya. Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2019).

Suatu intrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya $> 0,6$, jika nilai *Cronbach Alpha*-nya $< 0,6$ maka dianggap tidak reliabel.

Rumus untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir soal

σt^2 : Varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan	Alpha Cronbach	Batas Alpha Cronbach	Keterangan
Kepemimpinan Etis (X)	-	10	0.870	0.6	Reliabel
Keterikatan Karyawan (Z)	<i>Vigor</i>	3	0.848	0.6	Reliabel
	<i>Dedication</i>	3	0.850	0.6	Reliabel
	<i>Absorption</i>	3	0.806	0.6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Task Performance</i>	5	0.894	0.6	Reliabel
	<i>Contextual Performance</i>	8	0.844	0.6	Reliabel
	<i>Counterproductive Work Behavior</i>	5	0.815	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* di atas 0.6, sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada industri perhotelan bintang dua di Jombang, yaitu Hotel Fatma dan Hotel Netral.

Tabel 3.7 Jumlah Karyawan Hotel Bintang dua di Jombang

No	Nama Hotel Bintang Dua	Jumlah Karyawan
1	Hotel Fatma Jombang	27
2	Hotel Netral Jombang	16
	Jumlah	43

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Maka dari itu, dalam hal pengambilan sampel harus tetap dengan pertimbangan dan perhitungan tertentu. Pertimbangan dan perhitungan tertentu inilah yang selanjutnya dinamakan dengan teknik pengambilan sampel. Dengan demikian semua karyawan dari beberapa industri perhotelan bintang dua di Jombang sejumlah 43 orang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penggunaan sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena peneliti mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi maka teknik sampling untuk pengambilan sampel pada karyawan industri perhotelan bintang dua di Jombang.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data mentah yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuisioner yang dibagikan kepada karyawan industri perhotelan bintang dua di Jombang (Sugiyono, 2019).
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku maupun artikel jurnal dan data perusahaan tentang profil perusahaan dan struktur organisasi (Sugiyono, 2019).

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan responden dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk ditanggapi atau dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen maupun catatan perusahaan berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan data karyawan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019) analisa deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel maupun lebih (variabel bebas) tanpa membuat perbandingan pada variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis

deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel inendogen.

Pada penelitian ini, analisa deskriptif menggunakan *Indeks Three Box Methode* (kriteria tiga kotak). Indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (Ferdinand, 2014).

Berikut adalah cara menentukan kriteria *Three Box Methode*:

$$Range = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga Interpretasi *range* adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) 2,34 – 3,67 = sedang
- 3) 3,68 – 5,00 = tinggi

3.9.2 Analisa Inferensial

Analisis inferensial (kuantitatif) adalah teknik statistik atau metode yang dipakai untuk menganalisis data sampel sehingga nantinya hasil yang didapat dapat diberlakukan untuk populasi Sugiyono, (2019). Tahapan dalam analisis ini dimulai dengan pengambilan data, pengkodean data, tabulasi data lalu dilanjutkan dengan perhitungan dengan metode statistik. Agar dapat mempermudah analisis, penelitian ini menggunakan bantuan program SmartPLS 4.0 dengan metode yang dipakai adalah metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

3.9.1.1 Analisis SEM-PLS (*Structuaral Equation Modeling-Partial Least Square*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis multivariabel yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linier secara simultan variabel-variabel pengamatan yang sekaligus melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung (Sholiha, E.U.N, & Salamah, 2015). *Partial Least Square* adalah teknik analisis multivariabel yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linear secara simultan variabel-variabel pengamatan, yang sekaligus melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung (Purwaningsih & Kusuma, 2015). Metode SEM-PLS dipilih juga karena sifat laten dari variabel yang menghalangi pengukuran langsung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan dari teori-teori yang ada.

1. *Outer Model*

Menurut Ghozali & Latan (2015) *outer model* atau pengukuran bagian luar bertujuan untuk menilai validitas dan r reliabilitas model. Ada empat kriteria untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach Alpha*.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari nilai *outer loading*. *Outer loading* memiliki tingkat validitas tinggi jika nilai

lebih dari 0,7. Namun menurut Hair, et. al (2022), nilai antara 0,4 – 0,7 pada kondisi tertentu harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan dengan memperhatikan kontribusinya terhadap validitas.

b. *Discriminant Validity*

Bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki deskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai *cross loading* pada konstruk yang di tuju harus lebih besar 0,7. Metode lain dengan membandingkan akar kuadrat dari *Avarage Variance Extracted* (AVE) setiap korelasi dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali & Latan 2015).

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Ghozali, 2014).

d. *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014).

2. Inner Model

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, *inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel laten. Model struktural destimasi menggunakan uji *R-Square* (R^2), *prediktif relevansi* (Q^2) (Solimun, 2017). Analisis *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

a. *R-Square* (R^2)

Model ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *R-Square* 0,67 diartikan tinggi, 0,33 diartikan sedang, dan 0,19 diartikan lemah (Ghozali & Latan 2015).

b. *Prediktif Relevansi* (Q^2)

Disamping melihat besarnya nilai *R-Square*, evaluasi hasil metode struktural dapat juga dilakukan dengan menggunakan Q^2 *prediktif relevance*, nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *prediktif relevance*, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *prediktif relevance* (Ghozali & Latan 2015). Q^2 menghitung seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan model lemah, moderate, dan kuat (Ghozali & Latan 2015).

3.9.1.2 Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis Ghozali & Latan (2015). Maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05%), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikan $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan $\geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.1.3 Uji Mediasi

Menurut Baron & Kenny, (1986) suatu variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Terdapat beberapa kriteria untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dalam suatu hubungan yaitu :

1. Persamaan pertama, menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen harus berpengaruh secara signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
2. Persamaan kedua, menguji variabel eksogen terhadap variabel mediasi harus berpengaruh secara signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
3. Persamaan ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.